

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Human Capital* merupakan salah satu indikator yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini tercermin dari beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa human capital ini berpengaruh secara signifikan dan positif di beberapa daerah (Fikri, 2017; Hendarmin & Kartika, 2019; Maulana, 2015; Arabi & Abdalla, 2013; Tallman & Wang, 1994). Modal manusia yang dimaksudkan disini yaitu manusia yang memiliki kemampuan profesional dan keterampilan teknis tertentu (Danim, 2003, hlm. 58). Karena berdasarkan teori modal manusia, ketika seseorang menempuh pendidikan yang tinggi maka manusia tersebut akan memiliki kualitas yang baik sehingga tingkat produktivitasnya juga akan lebih tinggi daripada manusia yang tidak menempuh pendidikan. Hal ini akan membantu produksi suatu daerah yang mana akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu indikator suatu negara memasuki golongan maju atau berkembang. Terdapat beberapa faktor yang mampu memengaruhi pertumbuhan ekonomi baik secara internal ataupun eksternal. Teori pertumbuhan ekonomi klasik sebagian besar mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam yang dimiliki serta teknologi yang digunakan. Teknologi sendiri beberapa ahli mengemukakan bisa menjadi faktor dari dalam ataupun dari luar. Alasannya tergantung dengan bagaimana sumber daya manusia di dalamnya mampu memanfaatkan teknologi tersebut. Indonesia sendiri masih harus meningkatkan produktivitas masyarakatnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masli (2008) salah satu faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi khususnya di Jawa Barat ini yaitu peningkatan sumber daya manusia. Alisjahbana dalam Sari & Farah, (2014) juga mengutarakan bahwa kontribusi modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi

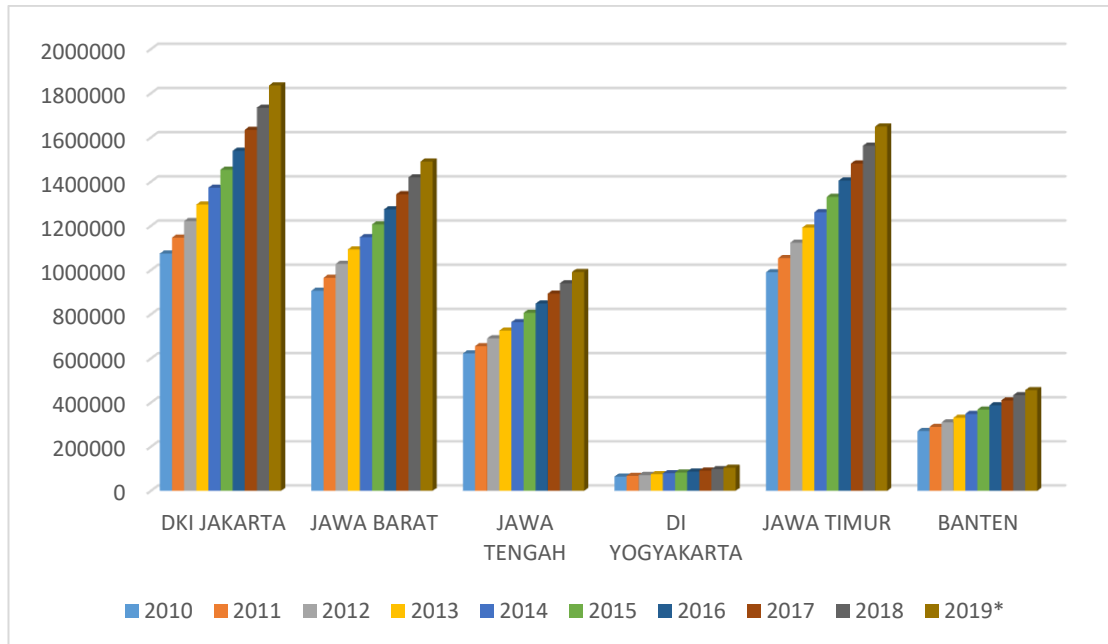
ini sebanyak 30%. Artinya sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor vital dalam laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang dikaji oleh Curea & Ciora, 2013; Hendarmin & Kartika, 2019; Ilmiah, 2017; Maulana, 2015; Arabi & Abdalla, 2013; Sani et al., 2018; Tallman & Wang, 1994. Maka dari itu sudah seharusnya suatu daerah harus mampu mengoptimalkan dan memfokuskan pengembangan sumber daya manusia yang dimiliki untuk dijadikan modal manusia yang berkualitas.

Manusia sebagai salah satu faktor penggerak guna memperbaiki laju pertumbuhan ekonomi perlulah dijadikan modal utama. Sebanyak apapun sumber daya alam yang dimiliki suatu negara tidak akan membawa pengaruh yang cukup berarti apabila tidak dapat diolah secara optimal (Danim, 2003, hlm. 57). Maka dari itu disinilah peran sumber daya manusia yang berkualitas yaitu untuk mengolah segala potensi kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu negara termasuk Indonesia guna membantu perekonomian negara. Hal ini didukung oleh teori *human capital* Schultz yang mengemukakan bahwa dalam perekonomian secara keseluruhan kualitas *human capital* yang dari tingkat pendidikan dan standar kesehatan dapat dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi (Keeley, 2007). Diungkapkan oleh Kwon (2009) bahwa pendidikan merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur *human capital* secara tidak langsung. Disamping pendidikan, perawatan kesehatan atau tingkat kesehatan juga dianggap sebagai salah satu jenis investasi dalam *human capital* dengan alasan kondisi kesehatan merupakan salah satu atribut penting yang dicakup oleh *human capital* secara luas (Liu & Fraumeni, 2016).

Implikasi pengaruh pendidikan sebagai *human capital* dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yakni semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka semakin tinggi produktivitasnya, dengan demikian pertumbuhan ekonomi suatu negara akan tinggi (Nugroho, 2016). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, (2019); Iskarno et al., (2014); Putri & Soesatyo,(2016) yang menyatakan bahwa pendidikan memang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kesehatan juga mampu dirasakan manfaatnya terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang hal ini dibuktikan oleh penelitian di Pakistan bahwa kesehatan ini memiliki pengaruh yang cukup dominan dan signifikan (Akram et al., 2014). Kesehatan menjadi komponen kunci dari kesejahteraan dan standar hidup suatu individu karena kesehatan akan memengaruhi kemampuan dan perilaku manusia (D. Bloom & Canning, 2003). Alasan pentingnya kesehatan sebagai *human capital* dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi adalah pekerja yang sehat secara mental dan fisik akan mampu lebih produktif sehingga mendapatkan upah lebih tinggi. Kecil kemungkinan bagi mereka untuk absen bekerja dengan alasan sakit atau merawat keluarga yang sakit. Dengan begitu produktivitas akan stabil bahkan tinggi dengan tingkat kesehatan yang baik. Terlebih di negara-negara berkembang pemanfaatan sumber daya manusia dalam hal ini pekerja sangatlah penting dibandingkan negara industri yang sudah memanfaatkan mesin sebagai alat bantu meningkatkan produksi baik dalam sektor barang ataupun jasa (Bloom et al., 2004).

Gambar 1.1 menggambarkan tingkat PDRB Jawa Barat masih tertinggal dari DKI Jakarta dan Jawa Timur setiap tahunnya. Produk Domestik Bruto Regional Jawa Barat sendiri dimulai pada triwulan II 2020 mengalami penurunan sampai ke angka -5,98% (BPS, 2020). Padahal menurut data yang disajikan oleh BPS pada tahun 2018, Jawa Barat merupakan daerah dengan jumlah penduduk tertinggi se-Indonesia dengan presentase 18,3% dari jumlah seluruh penduduk di Indonesia sebanyak 48.037.600 jiwa.



**Gambar 1.1**

### **Pdrb Pulau Jawa Atas Harga Dasar Tahun 2010 Dalam Milyar Rupiah**

*\*) Angka Sementara*

*\*\*\*) Angka Sangat Sementara*

*Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)*

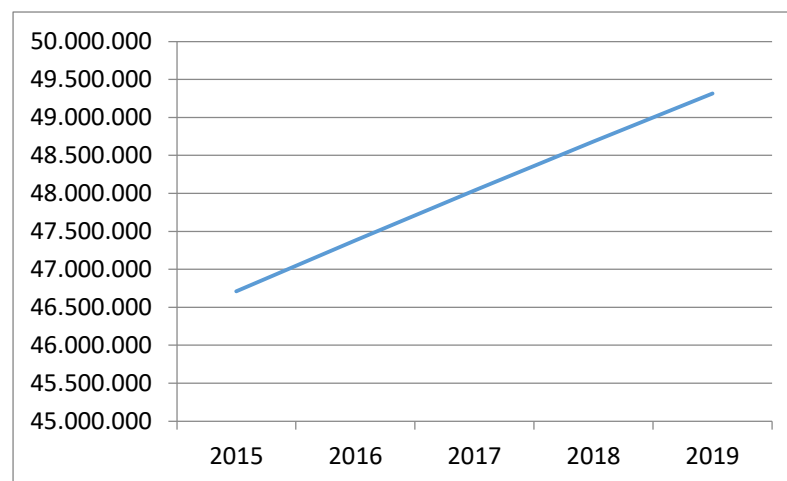
Beberapa hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat produktivitas masyarakat Jawa Barat masih belum mampu dikeluarkan secara maksimal karena masih tertinggal dari DKI Jakarta dan Jawa Timur. Padahal jika dilihat dari data penduduk pada tahun 2015 hingga 2019 didominasi oleh penduduk dengan usia produktif di atas 60% setiap tahunnya dibandingkan dengan seluruh penduduk Jawa Barat seperti yang tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**JUMLAH USIA PRODUKTIF JAWA BARAT DALAM JIWA**

	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Jumlah Penduduk Usia Produktif</b>	31.641.693	32.165.416	32.674.559	33.160.152	33.624.868
<b>Jumlah Penduduk</b>	46.709.569	47.379.389	48.037.827	48.683.861	49.316.712

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

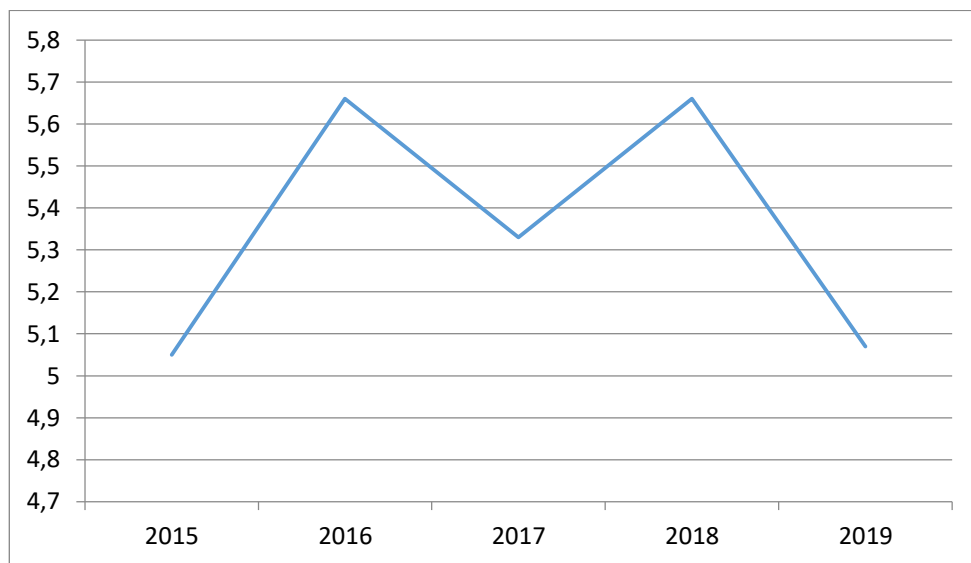
Banyaknya penduduk Jawa Barat yang berada di usia produktif setiap tahunnya, hal tersebut seharusnya bisa menjadi potensi untuk meningkatkan produksi yang bisa dimanfaatkan untuk turut meningkatkan PDRB dan laju pertumbuhan Jawa Barat itu sendiri. Padahal Adam Smith salah satu tokoh Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk yang akan membantu meningkatkan produksi daerah dan membuat spesialisasi masyarakat dalam bekerja serta memengaruhi laju pertumbuhan ekonominya.



*Sumber: Badan Pusat Statistik*

**Gambar 1.2**  
**Jumlah Penduduk Jawa Barat Tahun 2015-2019 Dalam Jiwa**

Gambar diatas menunjukkan tren banyaknya penduduk yang berusia produktif di Jawa Barat. Dilihat dari trennya semakin tahun terjadi peningkatan jumlah penduduk di usia produktif. Seharusnya hal tersebut bisa membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah di Jawa Barat. Kenyataannya jika dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi kenaikan jumlah penduduk usia produktif ini masih belum linier.



Sumber: Badan Pusat Statistik

**Gambar 1.3**

### **Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat dalam Persen 2015-2019**

Dilihat dari Gambar 1.2 dan Gambar 1.3 bahwa data menunjukkan semakin kesini jumlah penduduk semakin meningkat namun pertumbuhan ekonomi belum stabil dan cenderung fluktuatif sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut faktor apa yang membuat fenomena tersebut terjadi salah satunya dengan melihat dari sisi *human capital* yang dimiliki oleh Jawa Barat. Meskipun begitu masih terdapat beberapa penelitian yang meragukan *human capital* khususnya indikator pendidikan ini mampu menggambarkan *human capital* itu sendiri sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Johansson, 2015). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali et al., (2018) yang menyampaikan bahwa hasil penelitian mereka tidak menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan ini tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi.

Berdasarkan uraian sebelumnya dibuktikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya dan kajian secara empiris lainnya bahwa pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah baik secara positif maupun negatif. Maka dari itu pada penelitian ini akan dikaji bagaimana pendidikan dan kesehatan sebagai indikator pengukuran *human capital* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Disisi lain terdapat juga *research gap* yang berhubungan dengan variabel yang disebutkan sebelumnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Human Capital* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Tahun 2015-2019 di Jawa Barat”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Pertumbuhan ekonomi Jawa Barat masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan DKI Jakarta, dan Jawa Timur. Padahal jumlah penduduk Jawa Barat merupakan yang terbanyak di seluruh Indonesia. Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi dan beberapa penelitian sebelumnya, *human capital* mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meskipun dalam beberapa penelitian masih belum terbukti bahwa pendidikan mampu menggambarkan *human capital* yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dari rumusan masalah tersebut maka terbentuklah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *human capital* dilihat dari tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat?
- 2) Bagaimana pengaruh *human capital* dilihat dari tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat?
- 3) Bagaimana pengaruh *human capital* dilihat dari tingkat Pendidikan dan tingkat kesehatan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberi penguatan serta menguji

bahwa teori pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa terdapat banyak faktor dari dalam yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Lebih lanjut lagi penelitian ini akan menjelaskan *human capital* sebagai faktor dari dalam yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi khususnya di Kota/Kabupaten Jawa Barat tahun 2015-2019. Selain itu berdasarkan rumusan masalah yang diturunkan menjadi pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengkaji pengaruh *human capital* dilihat dari tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat.
- 2) Mengkaji pengaruh *human capital* dilihat dari tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat.
- 3) Mengkaji pengaruh *human capital* dilihat dari tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa teori pertumbuhan ekonomi benar dipengaruhi oleh beberapa faktor endogen khususnya *human capital*. Selain itu, dalam penelitian ini juga memberikan penjelasan sejauh mana pendidikan dan tingkat kesehatan berperan sebagai indikator *human capital* dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemudian dengan adanya penelitian ini juga diharapkan akan menjelaskan lebih dalam bagaimana setiap variabel saling terkait untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkecimpung di dunia ekonomi sebagai berikut:



1. Untuk Pemerintah: sebagai evaluasi atas program ataupun kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan sebelumnya serta kontribusi pemikiran untuk merancang program kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi kedepannya
2. Untuk Peneliti: sebagai salah satu rujukan untuk memperkuat penelitian lebih lanjut mengenai pertumbuhan ekonomi
3. Untuk Masyarakat: sebagai acuan supaya lebih produktif dalam berkegiatan guna meningkatkan produksi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. BAB I Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

#### **2. BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Teoretis, dan Hipotesis**

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis dalam penelitian ini.

#### **3. BAB III : Metode Penelitian**

Bagian ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, desain penelitian yang mencakup definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

#### **4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **5. BAB V : Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bagian ini mengenai Simpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan

memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait.